

Perbandingan Konsep Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan

Fadhilah Luthfiyyah Zain¹, Syifa Rahmawati², Dwi Ayu Istiqomah³, Wahyu Hidayat⁴

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat: Jl. Raya Syeikh Nawawi Bantaniy No. 30 Curug Kota Serang, Kemanisan, Curug,

Kota Serang Banten

Email: fadhilahz124@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to understand the approach to Islamic education that is applied, and to find out the similarities and differences in views about Islamic education from KH's point of view. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari. Both are persuasive specialists in Islamic education. KH. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari has been successful in terms of tracking training. Among his thoughts in the development of education are speculation, speculation, tadaruj and progress, which are still involved in direction in the field of education as a whole. It is hoped that this study can provide an overview of the aims of KH's thinking. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari is concerned with the idea of Islamic teaching and understands the importance of the idea of Islamic education both for general education. The research technique that the author uses is subjective qualitative through examination by collecting information and collecting diaries, logical articles, books and related sources related to the exploration point. From the investigations that have been carried out, it is clear that there is a connection with KH's ideas. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari regarding Islamic education with general teaching, which, among other things, is illustrated by comparing the idea that the fundamental object of education is humans. Where humans consist of several important components that are interconnected and cannot be separated.*

Keywords: *Concept of Thought, Differences in the Concept of Islamic Education, KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini supaya memahami pendekatan pendidikan islam yang diterapkan, dan mengetahui kesamaan serta perbedaan dalam pandangan tentang Pendidikan islam dari sudut pandang KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. Keduanya merupakan spesialis persuasive di Pendidikan islam. KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari telah berhasil dalam hal melacak pelatihan. Diantara pemikirannya dalam pengembangan Pendidikan adalah spekulasi malakan, spekulasi, tadaruj dan kemajuan, yang sampai sekarang masih terlibat dalam arahan dalam bidang Pendidikan secara keseluruhan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tujuan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari berkenaan dengan gagasan pengajaran islam dan memahami pentingnya gagasan Pendidikan islam keduanya terhadap Pendidikan umum. Teknik penelitian yang penulis keluarkan bersifat subjektif kualitatif melalui pemeriksaan dengan pengumpulan informasi serta pengumpulan catatan harian, artikel logis, buku dan sumber terkait yang berkaitan dengan titik eksplorasi tersebut. Dari penyelidikan yang telah dilakukan, jelas ada keterkaitan dengan gagasan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari mengenai Pendidikan islam dengan pengajaran umum, yang antara lain digambarkan dengan perbandingan gagasan bahwa objek mendasar dari Pendidikan adalah manusia. Dimana manusia terdiri dari beberapa komponen penting yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Kata kunci: Konsep Pemikiran, Perbedaan Konsep Pendidikan Islam, KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari).

LATAR BELAKANG

Dalam Islam Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu generasi mendatang memahami pelajaran hidup yang penting dan menanamkan sebagian pengetahuan ajaran islam yang mendasar bagi keberfungsian manusia dari awal zaman hingga akhir zaman. Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan moral. Moralitas memiliki peran penting dalam menegakkan hak asasi manusia yang baik dan benar secara normative. Selain tauhid, ibadah, dan muamalah, akhlak ialah salah satu peran yang ditekankan oleh islam.

Pendidikan diibaratkan seperti media pembinaan harkat dan martabat manusia. Berdasarkan kenyataan yang ada sekarang ini, Pendidikan dapat membantu setiap manusia mengembangkan kesadaran diri yang tidak tergoyahkan. Manusia bisa menilai yang baik dan tidak baik melalui Pendidikan. KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari mengatakan pendidikan bukanlah pembanding dengan Pendidikan islam..xx Hal ini kita mengetahui bagaimana memperoleh ilmu sehingga kita dapat mengembangkan karakter dan kemampuan setiap individu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terpaku dalam mengamati teks-teks karya Imam Al-Ghazali terkait dengan konsep pemikiran pendidikan Islam. Data diperoleh melalui studi literatur yang mencakup karya-karya Al-Ghazali, dengan proses analisis data yang melibatkan identifikasi konsep-konsep utama dalam pendidikan Islam seperti tujuan pendidikan dan metode pengajaran. Analisis literatur sekunder juga dilibatkan untuk memperkuat temuan dari analisis langsung terhadap karya-karya Al-Ghazali, dengan tujuan menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang relevansi pemikiran Al-Ghazali dalam pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Islam

“Pendidikan islam” kalimat ini menyimpan sejumlah makna, diantaranya: istilah pertama merujuk pada Pendidikan (menurut) islam, mengacu pada pendidikan yang didasarkan dalam islam, yang didasarkan pada keyakinan bahwa islam adalah sistem moral dan prinsip moral yang didasari dalam Al-Qur'an as-sunah. Istilah kedua, Pendidikan (dalam) islam, didasarkan pada ajaran bahwa Pembelajara pada agama islam dapat diperoleh sebagai tempat dan proses, metode dan perubahan pengajaran islam sehingga menjadi acuan dan perspektif.

Oleh karena itu, Pendidikan (agama) islam memberikan anjuran dalam mempelajari teori pendidikan islam.

Namun pengertian ketiga, pendidikan agama islam mengacu pada proses, usaha, metode ajaran agama islam supaya terbentuknya prinsip dan perspektif kehidupan pada umat islam. Karena itu, penekanan lebih diberikan pada teori pendidikan agama islam.

Pendidikan islam ialah sebuah jenis Pendidikan yang dibangun serta dikembangkan berdasarkan ajaran islam. Semua yang berkaitan dengan Pendidikan islam harus mengakui bahwa setiap pengembangan dan kegiatan Pendidikan islam harus merupakan realisasi atau pengembangan dari ajaran islam (Asrori & Rusman, 2020).

B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum misi pendidikan islam ialah menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan murid dari satu proses kehidupan lainnya hingga memperoleh puncak kompetensi yang baik. Makna struktural, pendidikan islam memerlukan struktur organisasi yang mengatur alur tahap pendidikan, baik secara vertikal maupun horizontal. Namun, secara kelembagaan, hal ini juga tahap pendidikan yang selanjutnya bisa menjawab kebutuhan dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Secara operasional, Fungsi pendidikan Islam bisa dinilai dalam dua hal:

- 1) Sebagai pedoman supaya peserta didik, serta sebagai persyaratan dan harapan terkait dengan praktik keagamaan, nilai-nilai tradisional, sosial, lokal dan nasional.
- 2) Instrumen supaya mengukur perubahan, inovasi, dan pertumbuhan. Eksperimen ini biasanya dilakukan dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang ada, serta pelatihan untuk mencari tren perubahan sosial ekonomi yang dinamis (Siswanto, 2015).

Tujuan pendidikan islam sebuah kebutuhan diperoleh saat atau sesudah pendidikan islam itu berlangsung. hal yang akan diperoleh berupa aspek kognitif, psikomotorik dan aspek afektif. tujuan pendidikan islam diklasifikasi menjadi tiga, yakni : tujuan tertinggi, umum dan khusus.

1. Tujuan tertinggi, yakni tujuan yang bersifat mutlak, berarti belum bisa merasakan perubahan ruang dan dimensi.
2. Tujuan umum, tidak sama dengan tujuan tertinggi yang sangat menentukan pada pendekatan filosofis, pendekatan empirik, artinya tujuan yang diinginkan bisa dicapai saat pendidikan berlangsung..
3. Tujuan khusus, tujuan ini ialah perubahan yang diinginkan dari tujuan umum yang sangat detail. Tujuan ini ialah kumpulan wawasan, kemampuan, sikap, beberapa nilai dan kebiasaan yang terdapat dalam tujuan tertinggi dan utama (Syar'i, 2020).

C. Profil KH. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari bin Wahid bin Abd Al- Halim memiliki nama lengkap yakni K.H. Hasyim Asy'ari. Banyak bakat serta kemampuannya yang dimiliki, sehingga ia mempunyai beberapa gelar, Salah satunya Pangeran Bona bin Abdurrahman atau Jaka Tingkir. KH Hasyim Asy'ari lahir dilahirkan di Jombang Jawa Timur pada Hari Selasa Kliwon, pada tanggal 14 Februari tahun 1871. Dan wafat pada tanggal 25 Juli 1947 atau 7 Ramadhan 1366 H.

Mempelajari dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an dan pendidikan dalam agama Bersama kedua orang tua Menjadi awal dari pendidikan yang ia selami. Selanjutnya menimba ilmu di pesantren lain yang sebagian besar berada di Semenanjung Jawa, contohnya Pesantren Shona Sriwulan Buduran, Langitan, Tuban, Demagan, Bangkalan, dan Sidoarjo. Pada Abad ke-21 Beliau Menikah kedengan Khadijah Putri K.H. Yaqub yang merupakan pengasuh dari ponpes Sidoarjo. Setelah menikah ia melanjutkan pendidikannya di Mekkah, pada saat itu ia menimba ilmu dengan bimbingan beberapa orang dan menjadi guru dalam banyak disiplin ilmu Islam. ia melanjutkan pendidikannya di Mekkah, gurunya adalah Syekh Mahfud Atirmist yang memegang teguh syair Shahi Buhkari. Setelah tiba di Mekkah sekitar lima belas tahun yang lalu dan menyerap pengetahuan lokal ,pengetahuan ia memutuskan untuk melakukan perjalanan ke Indonesia pada tahun 1900 M dan menciptakan pengetahuan universal. Ia pun mendirikan sebuah organisasi Keagamaan yang bernama Nahdlatul Ulama pada tahun 1926 yang sampai sekarang masih eksis (Marjuni, 2021).

D. Profil KH. Ahmad Dahlan

KH Ahmad Dahlan lahir pada tahun 1869 di Kauman Yogyakarta. Ayahnya K.H. Abu Bakar bin Kyai Sulaيمان adalah seorang khatib di Masjid Jami di Kesultanan Yogyakarta, dan ibunya ialah putri Pangeran Haji Ibrahim. KH Ahmad Dahlan dibesarkan dan didik dengan baik sebagai anak Kiyai. Pendidikan dasar K.H. Ahmad dahlan dimulai dari menulis dan membaca Al-Qur'an serta kitab suci lainnya. rencana belajar ini diwarisi langsung dari ayahnya. Ketika dewasa, ia berguru pada beberapa beberapa ulama terkemuka pada masa itu, antara lain KH Muhammad Saleh, KH Muhsin , K.H.R. Dahlan, ulama terkemuka Mahfudz dan Syekh Khayyat Sattokh, Syekh Amin dan Sayyid Bakri, dan beberapa guru. Berdasarkan informasi ini, tidak mengherankan apabila mereka mampu menguasai berbagai kajian Islam di usianya yang masih muda. Dahlan mengalami belum cukup dengan ilmu yang sudah didapat dan berusaha memperdalamnya karena kecerdasannya yang tinggi.

Setelah belajar di bawah bimbingan beberapa guru selama beberapa tahun, K.H. Ahmad Dahlan menuntut ilmu di Mekkah pada tahun 1890. Pada tahun 1903 beliau kembali ke Mekkah selama dua tahun di sana karena tidak puas dengan hasil ekspedisi pertamanya dan ia pun mulai

mempelajari karya ulama Islam misalnya Ibnu Taimiyah, Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, Muhammad bin Abd al-Wahabi, Jamal-al-Din al-Afgan, Muhammad Abduh, dan Rashid Ridha di era modern. Ahmad Dahlan menikah dengan Siti Walidah, sepupunya dari Mekkah. Mereka mempunyai enam anak: Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah, dan Siti Zaharah.

Tepat pada tahun 1909, pada umur 40 tahun, K.H. Ahmad Dahlan sudah mengembangkan inovasi dan strategi dakwah. Beliau terhubung dengan populasi Budi utomo. Melalui kompilasi ini, K.H. Ahmad Dahlan mengharapkan untuk bisa menyalurkan edukasi kepada masyarakat. Terbukti K.H. Ahmad Dahlan memulai sekolahnya sendiri dan dibantu oleh staf organisasi dakwah tersebut. Organisasi permanen harus mendukung sekolah. Akhirnya tepat tanggal 18 November, 1912, KH Ahmad Dahlan membangun Muhammadiyah Yogyakarta supaya mencapai tujuan beliau, organisasi tersebut membangun Pendidikan dan menyelenggarakan konferensi dan tablig untuk membahas Islam dan isu-isu sosial lainnya. Muhammadiyah terus berkembang hingga saat ini, di bawah tekanan politik, agama, dan pendidikan (Marjuni, 2021).

Pada masa mudanya Ahmad Dahlan menciptakan kontroversi dengan memasukkan tanda barisan di masjid agung dengan menggunakan kapur. Tujuan tanda adalah untuk memastikan orientasi kiblat yang benar di masjid. Karena KH. Ahmad Sumbangsih Kontribusi dalam menumbuhkan kesadaran negara ini melalui reformasi dan Pendidikan islam, Pemerintah Republik Indonesia mentepatkannya sebagai salah satu pahlawan nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 657 Tahun 1961. Ahmad Dahlan wafat pada 23 Februari 1923, hari Kamis, pada tahun ke- 55 revolusi Islam, dan meninggalkan organisasi Islam yang cukup berpengaruh dan terorganisir dengan baik (Aris, 2023).

1. Pandangan Pendidikan Islam KH. Asy'ari

K.H. Asy'ari mengatakan pendidikan islam dipengaruhi oleh Kepandaiannya dalam bidang Hadist, Fiqh dan Tasawuf. Adat-istiadat lama yang menganut bentuk berupa modern karena berpengaruh pada susunan ajaran Barat yang dibawa ke Indonesia oleh Hindia Belanda juga menentukan pandangannya dalam pendidikan islam. Hasyim Asy'ari lahir dan besar di lingkungan pesantren, dan menghabiskan waktu di sana dan berinteraksi dengan para ulama Mekkah (Jumrah & Ondeng, 2022).

KH. Hasyim Asy'ari mengatakan Al-Qur'an ialah landasan dari semua ilmu, pokok ilmu dan yang paling berperan dari semua jenis ilmu. Pengetahuan keseluruhan bermula dari Al-Qur'an, sehingga sebelum munculnya ilmu, Al-Qur'an menerangkan wawasan dengan membuktikan kejadian alam. Setiap mata pelajaran diringkas dan selanjutnya

berhubungan dengan Al-Qur'an. Dan ilmu hadits ialah sebuah sayap ilmu syariah. Sayap kedua ialah Al-Qur'an yang menerangkan beberapa persoalan baik di dunia dan akhirat. Imam al-Syafi'i menerangkan : "Barang siapa yang menggunakan landasan hadits, maka landasannya tidak lemah"(Azizah, 2023).

Dalam konteks pandangan pendidikan Islam, KH. Hasyim Asy'ari menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sarana aktualisasi manusia, agar masyarakat dapat mengetahui siapa yang menulis, mengapa ditulis, bagaimana mengikuti setiap langkah, dan bagaimana mengatasi setiap hambatan guna mewujudkan tujuan tersebut bisa mengenali dunia menjadi tempat yang lebih baik bagi manusia dengan meningkatkan standar moralitas, yang sering disebut lebih mulia dibandingkan makhluk hidup lainnya (Suadi & Robbani, 2023).

2. Tujuan Pendidikan Islam KH. Asy'ari

Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa pendidikan merupakan amalan yang bertujuan untuk mendapatkan rido Allah SWT. Yang akan berbuah kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Oleh karna itu, pendidikan itu harus fokus pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam, bukan sekedar adil pemahaman dan menempatkan-prinsip Islam, bukan sekedar menghindari dari kebodohan.

Umat manusia secara keseluruhan utuh memperoleh manfaat dari pendidikan dan memanfaatkan peluang dalam mencapai perdamaian dan keharmonisan dunia. Ajaran dan hukum Islam harus ditegakkan dan diajarkan melalui pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Jika Islam tidak ingin dibodahi oleh pihak lain, maka pemeluknya harus hidup sesuai ajaran islam. Ajaran Islam ini akan membantu Anda dalam mencapai keharmonisan, baik saat ini, di masa depan dan di akhirat kelak.

Menurut Hadratus Syekh, tugas para guru masa kini tidak hanya sekedar memberikan ilmu, melankan juga mengenalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjaga diri dari pengaruh buruk dunia modern. Melalui pengendalian ini siswa akan mampu mencapai kesuksesan dalam kesehariannya dan masa yang selanjutnya (Rafik & Kaharuddin, 2023).

KH. Hasyim Asy'ari mengatakan tujuannya dari pendidikan dalam Islam tidak sebatas paham atas ilmu pengetahuan saja, namun juga bertujuan untuk mendidik kepekaan moral masyarakat sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam dengan jelas dan konsisten menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan sasaran pendidikan dapat tercapai jika peserta didik mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Pendidikan Siswa juga perlu

dilindungi dari pengaruh luar seperti materialisme, tekanan teman sebaya, status sosial, dan lainnya ketika proses pendidikan sedang berlangsung. Dari sini, KH. Hasyim Asy'ari mencoba menjelaskan ayat di atas. Dengan demikian hasilnya, setiap insan yang menyelesaikan dan berperan serta pada cara pembelajaran yang nantinya menjadikan manusia bertujuan untuk menundukan diri di hadapan Allah SWT guna meraih perdamaian dunia dan akhirat (Ni'mah, 2014).

3. Pandangan Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan

Tulisan-tulisan Ahmad Dahlan belandaskan pada pengamatannya terhadap keresahasannya dalam keadaan yang dihadapi oleh umat Islam tepat saat itu, yang ditandai dengan kemundurannya (stagnasi), ketidaktahuan, dan keterbelakangan. Didasarkan pada pengamatannya terhadap kondisi dunia dan keadaan yang dihadapi umat Islam pada saat itu, dan semakin parah karena kebijakan-kebijakan kolonial Belanda yang membuat bangsa Indonesia menjadi sangat menderita. Menurut pandangan K.H Ahmad Dahlan, pendidikan Islam ialah usaha yang tepat untuk mengubah kaum Islam dari masyarakat statik menjadi masyarakat dinamis.

Menurut KH. Ahmad Dahlan, pendidikan bertujuan supaya menghasilkan manusia yang

1) baik dan berpengetahuan luas, khususnya dalam bidang agama, 2) mempunyai pikiran terbuka dan yang terpenting pengetahuan luas di bidang pendidikan umum; dan 3) bersedia bekerja keras demi kebaikan Bersama (Novriadi & Syubli, 2021).

Ada adalah beberapa tingkatan yang KH Ahmad Dahlan telah menyebutkannya dalam analisisnya sendiri tentang Pendidikan dalam pembelajaran Islam pada Indonesia. Ini termasuk: tingkatan yang KH. Ahmad Dahlan telah menyebutkannya dalam analisisnya sendiri tentang pendidikan Islam di Indonesia antara lain:

- a) Melaksanakan reformasi pada bentuk program pendidikan tersebut di Atas Badan Pendidikan tersebut dulunya adalah pesantren, namun kini menjadi sekolah.
- b) Memperkenalkan pendidikan umum pendidikan di sekolah agama atau madrasah.
- c) Melaksanakan perubahan hingga metode pengajaran, dimulai dengan weton dan sorogan dan terus berlanjut hingga lebih lanjut metode yang lebih bervariasi dan metode lanjutan.
- d) Mengajari masyarakat untuk menghargai satu sama lain dalam dunia pendidikan dan selalu mengenal dunia pendidikan.
- e) Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah berhasil mengembangkan berbagai lembaga pendidikan mulai dari dasar hingga mulai dari tingkat dasar ke tingkat tinggi, format sekolah agama ke format sekolah umum.

- f) Keberhasilan penggunaan yang berhasil pemanfaatan manajemen pendidikan, modern manajemen, pendidikan modern dalam sistem pembelajaran yang di rancanganya (Wijayati & Habibi, 2021)

4. Tujuan Pendidikan KH. Ahmad Dahlan

Tujuan sasaran pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Sudut Pandang KH Ahmad Dahlan merangkul masyarakat supaya berpartisipasi dalam statistik partisipatif agar dapat melahirkan individu-individu cerdas yang mampu berpikir kritis dan menerapkan ilmu yang ulet, serta memiliki sifat kasih sayang dan memaafkan. seperti yang dipaparkan oleh Sudut Pandang KH. Ahmad Dahlan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam statistik partisipatif agar dapat melahirkan individu-individu cerdas, mampu berpikir kritis, mampu menerapkan ilmu dengan ulet, serta memiliki sifat kasih sayang dan memaafkan. hal ini didasarkan pada segala sesuatu, termasuk Al -Qur'an dan Hadist, dan pemahaman umum /sekuler pengetahuan ilmu ilmu umum.

Tujuan sasaran pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Sudut Pandang KH Ahmad Dahlan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam statistik partisipatif agar dapat melahirkan individu-individu cerdas yang mampu berpikir kritis dan menerapkan ilmu dengan ulet, serta memiliki sifat kasih sayang dan memaafkan. hal ini didasarkan pada segala sesuatu, termasuk Al-Qur'an dan Hadist, serta pemahaman umum /sekuler serta pengetahuan ilmu-ilmu umum.

Selain itu, KH. Ahmad Dahlan mempunyai pandangan bahwa, Pendidikan islam harus bertujuan untuk membentuk umat islam yang berakhlak mulia, bertaqwa dalam beragama, berpikiran terbuka, dan berpengetahuan luas tentang persoalan-persoalan ilmiah dunia, dan siap berjuang demi keinginan masyarakat. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah perubahan dari tujuan yang sangat berlawanan arah pada masa itu, antara pengajaran di pesantren dan di sekolah model Belanda. Dari perbedaan pendidikan tersebut, terbentuklah beberaxxa kelompok pemikiran: lulusan pesantren yang ahli dalam agama namun kurang dalam ilmu umum, dan lulusan sekolah Belanda yang terampil dalam ilmu umum namun kurang dalam ilmu agama Menghadapi persoalan ini, KH. Ahmad Dahlan meyakini tujuan dari pendidikan yang ideal ialah menciptakan kepribadian yang memiliki pengetahuan yang lengkap dalam ilmu agama dan umum, serta pemahaman yang menyeluruh terhadap aspek material dan keagamaan, dunia dan akhirat. Baginya, hubungan yang erat antara kedua bidang tersebut menjadi landasan bagi pendidikan yang holistik. Inilah yang mendasari keputusannya untuk mengajar baik ilmu agama maupun ilmu umum di Madrasah Muhammadiyah (Supriatna, 2017).

5. Kelebihan dan Kekurangan dari Pandangan KH. Hasyim Asy'ari

Kelebihan :

- a) Mengajar adalah serangkaian tugas dan kegiatan yang K.H. Hashim Ashari telah melaksanakannya sejak kecil. Pengalamannya di bidang pendidikan ditugaskan oleh guru untuk mengajar santri baru, masih bersekolah di pesantren. Beliau bahkan mungkin telah menyelesaikan pendidikannya di Mekkah.
- b) Menguraikan sistem penilaian pendidikan Islam dan mengubahnya menjadi tujuh kelas.
- c) tetap menjaga tradisi dan adat istiadat yang dianggap baik.

Kekurangan :

KH. Hasyim Asy'ari merangkum transformasi susunan pendidikan pondok pesantren yang pada mulanya adalah sistem bandongan menjadi sistem tutorial yang terorganisir, yang bertujuan agar menumbuhkan individualitas dan inisiatif pada diri santri. tapi seiring berjalannya waktu, namun usulan tersebut tidak disetujui oleh ayahnya karena hal tersebut tentu akan menimbulkan konflik di keluarga besar Kiai.

6. Kelebihan dan Kekurangan dari Pemikiran KH. Ahmad Dahlan

Kelebihan :

- a) Pendapat berpusat pada keyakinannya yang tidak sejalan dengan syariat Islam.
- b) Bertekad memperbaiki arah kiblat yang belum sesuai.
- c) Pendirian madrasah Islam dengan fokus menampilkan pemerintahan, dan mendirikan madrasah diniyah

Kekurangan :

- a) Merasa putus asa karena masyarakat sekitar tidak ikut melibatkannya dalam perubahan arah kiblat.
- b) Ahmad Dahlan menolak pendapat, dan penolakannya semakin terlihat jelas mulai tahun 1910 M. Namun, dia tidak menyampaikan hasil pemikirannya secara tertulis (Al Amin & Mukadas, 2018).

7. Perbedaan Dan Persamaan Pendidikan Menurut Kh. Hasyim Asy'ari Dan Kh. Ahmad Dahlan

Perbedaan :

- a) Pendidikan islam KH. Hasyim Asy'ari bersifat metafisik dan fokus membimbing upaya umat islam dalam membentuk akhlaknya
- b) Konsep tujuan dari pendidikan agama islam oleh KH. Ahmad dahlan mengikuti filosofi pendidikan rekontruksi progresif.

- c) Tujuan pendidikan islam oleh KH. Hashim Asy'ari sejalan dengan kelompok filsafat pendidikan esensialis atau perpetualis.

Persamaan :

Jika dinilai dari tujuan pendidikan yang dikatakan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan kenyataannya mempunyai kesamaan dalam pemikiran, diantaranya :

- a) Memberikan nilai-nilai prioritas yang baik kepada masyarakat.
- b) Berpengetahuan dan Berfikiran luas.
- c) Menyebar, dengan tujuan membantu sesama.
- d) Siap berjuang untuk mengabdikan pada masyarakat Muhammadiyah (Musliadi, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah bahwa kedua tokoh mempunyai pandangan yang hampir sama tentang Pendidikan islam, yaitu untuk meningkatkan martabat dan untuk memajukan intelektual umat islam melalui pengetahuan ilmiah, sehingga melahirkan ulama yang intelektual. Berdasarkan Analisa tokoh pembaharu islam tersebut di atas, individu yang menemukan persamaan atau perbandingan antara keduanya dapat mengakibatkan kelemahan dan keunggulan yang ada dalam hasil pembahasan saat ini. Bukti persuasi dan identitas terdapat pada figur-figur berikut: sertifikat islam, diploma islam, dan system sertifikat islam. Dari perbedaan di antara kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan yang lengkap yaitu menemukan kekurangan dan keunggulan dari kedua figure tersebut. Pada kekurangan dan juga keunggulan ini kita dapat mengetahui bagaimana cara pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Amin, M., & Mukadas. (2018). Studi Komparatif: Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy'Ari. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(2), 1–13.
- Aris. (2023). Filsafat Pendidikan Islam. In Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta (Vol. 6, Issue 1). Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Asrori, & Rusman. (2020). Filsafat Pendidikan Islam : Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik. CV. Pustaka Learning Center.
- Azizah, N. (2023). Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari Tentang Konsep Pendidikan. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 25–32. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/talim/article/download/805/510>
- Jumrah, A. M., & Ondeng, S. (2022). Relevansi Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Dan Kh. Hasyim Asy'Ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian ...*, 2(1), 9–23.
- Marjuni, H. . (2021). Filsafat Pendidikan Islam (M. Qasim (ed.)). Alauddin University Press.
- Musliadi. (2022). Comparison of Islamic Education Thought K.H. Ahmad Dahlan With K.H. Hasyim Asy'ari. 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.24014/au.v5i1>.
- Ni'mah, Z. A. (2014). Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan (1869-1923 M) Dan Kh. Hasyim Asy'Ari (1871-1947) M). *Didaktika Religia*, 2(1), 135–174.
- Novriadi, D., & Syubli. (2021). Analisis Perbandingan Pemikiran Kh.Ahmad Dahlan Dan Kh. Haysim Asy'Ari Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia. *El Ta'dib: Jurnal Of Islami Education*, 1(1), 1.
- Rafik, & Kaharuddin. (2023). Metodologi Pendidikan Hasyim Asy'Ari (Nahdatul Ulama). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 42–59. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1204>
- Siswanto. (2015). Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan (A. Aziz (ed.)). Pena Salsabila.
- Suadi, & Robbani, H. (2023). Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan. *Tarbawi Journal Studi Pendidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- Supriatna, E. (2017). Pemikiran KH. Hasyim Asy'Ari dan KH. Ahmad Dahlan Tentang Tujuan dan Materi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 2(1).
- Syar'i, A. (2020). Filsafat Pendidikan Islam. In Mahyuddin (Ed.), Filsafat Pendidikan Islam. CV. Narasi Nara.
- Wijayati, R., & Habibi, M. D. (2021). Perbandingan Pendidikan Islam Menurut Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy 'Ari. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 121–138. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.234>